

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Reading Aloud pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB Sungai Penuh

Eva Handayani^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 04 Juni 2026

Direvisi pada tanggal 25 Juni 2026

Diterima pada tanggal 05 Juli 2026

Terbit online pada tanggal 30 September 2026

Kata kunci:

Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode Reading Aloud, Tunagrahita Ringan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen berupa *One-Group Pre-test Post-test Design* dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita ringan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus pada penelitian selanjutnya.

Penulis Korespondensi:

Eva Handayani

Email: evahandayani248@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dari sejak kecil untuk bekal masa depannya agar lebih terarah. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka suatu Negara akan cepat mudah berkembang. Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak normal saja, namun untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Ketentuan tersebut diatur dalam pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan yang masih tergolong rendah. Banyak anak tunagrahita ringan di sekolah luar biasa (SLB) yang, meskipun telah memperoleh pendidikan, belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam hal perkembangan dirinya, anak tunagrahita bukan anak yang memiliki penyakit melainkan anak yang tumbuh dan berkembang akan tetapi tidak sesuai dengan perkembangan normal seperti anak-anak lainnya, anak dengan tunagrahita ini memiliki gangguan yang berhubungan dengan emosi, perilaku, sosial serta mental yang tidak normal seperti anak-anak lainnya. Mereka mempunyai keterbatasan dalam mengola emosi, gangguan dalam sosial serta susah untuk memahami kondisi-kondisi yang ada di diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. (Br. Sinaga Hutahaean Rodearni. dkk, 2023)

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman. Membaca sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena membaca adalah salah satu dari empat aspek bahasa (membaca, menulis,

berbicara, menyimak/mendengar) yang diterapkan menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan (Bintang & Indonesia, 2023) Komponen dasar dalam membaca terdiri dari 3 yaitu recording, decoding dan meaning. Akurasi komponen membaca mengacu kepada kemampuan untuk menghasilkan representasi fonologis setiap kata dengan benar dan baik karena itu bagian dari kosakata yang terlihat oleh pembaca atau dengan menggunakan strategi decoding yang lebih mudah seperti membunyikan kata (Kuswardani et al., 2023).

Read-Aloud adalah proses dari peserta didik dengan menggunakan mata, telinga, dan otak untuk mengambil rangkaian cerita, mendengarkan suara narrator, dan membuat merasakan apa yang mereka lihat dan dengarkan. cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi. dibagi menjadi tiga langkah pengulangan yaitu pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca.(Wardani & Alwah syamsiah, 2022). Read aloud merupakan metode membaca yang efektif untuk anak karena anak dapat menyesuaikan otak anak mengasosiasikan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyatu dan menciptakan pengetahuan yang menjadi landasan anak. Read Aloud membuat siswa agar dapat fokus pada si pembaca, penuh ekspresi dan interaksi dengan media buku cerita bergambar. Rahayu & Mustadi, (2022)

Read Aloud membuat siswa agar dapat fokus pada si pembaca, penuh ekspresi dan interaksi dengan media buku cerita bergambar, penggunaan teknik read aloud dapat memenuhi aspek-aspek keterampilan membaca yang terdiri dari : 1) Pengetahuan kosa kata, 2) Paparan materi cetak, 3) Pengenalan huruf dan bunyinya, 4) Terampil dalam berbahasa lisan, 5) Pemahaman akan susunan kata dalam kalimat. (Nurjanah & Mawardah, 2024)

Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan bahwa banyak anak tunagrahita ringan yang masih belum bisa membaca secara lancar dan belum bisa memahami isi bacaan. Salah satunya di SLB Sungai Penuh ini kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita masih tergolong rendah karena anak tunagrahita yang ada di sekolah SLB Sungai Penuh kurang dilatih sebagaimana mestinya, dan membuat guru kewalahan menghadapi jumlah anak dalam satu kelas yang cukup banyak. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita dengan menggunakan metode reading aloud. Reading aloud (membaca keras) merupakan salah satu strategi cara membaca suatu bacaan dengan suara keras dengan tujuan memfokuskan perhatian anak.

Penggunaan metode reading aloud dapat membantu melatih konsentrasi anak terhadap bacaan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka saat membaca. Membaca dengan suara keras juga memudahkan anak dalam memahami materi yang dipelajari dan menambah kosakata baru, terutama bagi anak yang masih kesulitan membaca. Peneliti berpendapat bahwa berbagai hambatan dalam membaca pemahaman yang dialami anak dapat diatasi melalui metode ini, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan kelas VI. Pemberian perlakuan secara intensif diyakini dapat menghasilkan peningkatan yang lebih optimal dalam kemampuan membaca pemahaman anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Reading Aloud Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB Sungai Penuh".

2. METODE, DATA, ANALISIS

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode pre eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Desain one group pretest-posttest dirancang untuk digunakan pada satu kelompok subjek tanpa ada kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran kemampuan dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pre-test) dan tes kemampuan akhir siswa (post-test). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal anak sebelum dilakukan treatment, dan pemberian pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak setelah dilakukan treatment.

Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan secara fisik sama dengan anak normal lainnya, yang membedakan ialah pada kemampuan akademik anak yang kurang konsentrasi, mudah terpengaruh dan kemampuan membaca yang masih sangat kurang. Yang berjumlah 6 siswa kelas VI di SLB Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran, tingkat konsentrasi, serta keaktifan siswa selama penerapan metode reading aloud.

Data dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis dilakukan secara kuantitatif sederhana dengan melihat peningkatan skor yang diperoleh siswa. Untuk memperkuat hasil, dapat digunakan perhitungan seperti rata-rata (mean) atau persentase peningkatan guna mengetahui sejauh mana pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca siswa, digunakan perhitungan mean dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = nilai rata-rata
- $\sum \bar{X}$ = jumlah seluruh skor
- N = jumlah siswa

Rumus Persentase Peningkatan:

$$P = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase peningkatan
- Pretest = nilai sebelum perlakuan
- Posttest = nilai setelah perlakuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tabel hasil pretest-posttest dan grafik. Metode penelitian yang digunakan ialah pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman, dengan kondisi tes awal dilakukan sebelum pemberian treatment dan tes akhir diberikan setelah dilakukan treatment *reading aloud*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Berdasarkan tabel1 diketahui nilai pada saat sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan *treatment*. Pengukuran dengan tes dilakukan satu kali *pretest* dan satu kali *posttest*.

Tabel 1. Daftar Nilai Pretest dan Posttest

No	Subyek	Pretest	Posttest
1.	Lala	0	60
2.	Tomi	40	80
3.	Syahida	60	100
4.	Furkon	40	100
5.	Fiki	60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui perbedaan nilai pada saat pretest dan posttest. Dapat diketahui pula peningkatan nilai yang diperoleh anak serta peningkatan rata-rata nilai anak. Dengan mengetahui perbedaan pada nilai yang diperoleh anak akan diketahui adanya pengaruh *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak. Berikut grafik dari hasil perbandingan nilai pretest-posttest.

Tabel 2. Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest

No	Subyek	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Beda
1.	Lala	0	60	60
2.	Tomi	40	80	40
3.	Syahida	60	100	40
4.	Furkon	40	100	60
5.	Fiki	60	100	40
Jumlah		200	440	
Rata – rata		40	88	

Berdasarkan data yang telah disajikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan dengan nilai posttest. Perbedaan nilai yang diperoleh sesudah dilakukan treatment menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak. Peningkatan dilihat dari selisih antara nilai pretest dan posttest sebanyak 40,6 menunjukkan bahwa reading aloud berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita.

Setelah data terkumpul dilakukan uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS 23 for Windows, didapat hasil statistik deskriptif diatas diperoleh data pada variabel pretest dengan jumlah sampel 5 anak memperoleh nilai rata-rata 40,000 dengan standart deviasi 21,90890, untuk nilai minimum saat pretest adalah 0 dan nilai maksimum adalah 60. Sedangkan untuk variabel posttest dengan jumlah sampel 5 anak diperoleh nilai rata-rata 88 dengan standart deviasi 16,32993, untuk nilai minimum saat posttest adalah 60,00 dan nilai maksimum adalah 100,00. Berdasarkan uraian dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mean nilai posttest lebih besar dari pretest. Berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah dilakukan treatment. Dengan meningkatnya rata-rata nilai dapat dikatakan terdapat pengaruh antara *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan tabel *Ranks* diperoleh dinformasi sebagai berikut yang bertanda negatif sebanyak 0 dikarenakan dari jumlah nilai yang diperoleh tidak ada yang menunjukkan nilai posttest lebih kecil dari nilai *pretest*, yang bertanda positif sebanyak 5 karena yang menunjukkan nilai posttest lebih besar dari pretest sebanyak 5 sampel. Kemudian yang bernilai sama sebanyak 0 dikarenakan dari nilai *posttest* dan nilai pretest tidak ada yang berjumlah sama. Tanda positif diperoleh jika *posttest* > *pretest* yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan *reading aloud*.

Berdasarkan penghitungan test statistics diperoleh informasi bahwa exact sig, (2-tailed) = 0,023. Karena nilai exact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka keputusan hipotesis menolak H_0 , artinya H_1 diterima, sehingga dapat diartikan ada pengaruh signifikan antara reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI.

Pembahasan

Secara teoritis read aloud merupakan teknik dalam membacakan buku dengan suara yang nyaring atau dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada siswa (Fiki). Pada anak tahap awal membaca *read aloud* dapat meningkatkan dan mengembangkan perkembangan literasi dan bahasa, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca, cinta dan kesenangan (Badawi et al., 2021). Menyatakan bahwa strategi *read aloud* memungkinkan pelajar menjadi lebih melek huruf. Anak yang melek huruf mampu mengidentifikasi, memahami, mengkritik dan mencipta selain membaca dan menulis (Sary & Indah, 2023). Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan fokus dan perhatian siswa. Selama kegiatan *Reading Aloud*, siswa menjadi lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik sebagai pembaca maupun sebagai pendengar. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Keaktifan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman isi bacaan, seperti kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan teks

Kondisi awal sebelum dilakukan *treatment reading aloud*, kemampuan membaca pemahaman anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak tidak mengerti tentang apa yang dibaca, selama ini anak hanya sekedar membaca tanpa diajarkan untuk memahami arti bacaan tersebut. Dalam menjawab soal pemahaman yang diberikan, anak juga masih mengalami kesulitan. Anak masih memerlukan bantuan guru untuk bisa menjawab soal pemahaman atau sekedar membantunya dalam memahami bacaan. Meskipun sudah mendapatkan bantuan dari guru, masih ada anak yang mengalami

kesulitan dalam mengerjakan soal pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai pretest yang didapat anak dengan rata-rata 40 dengan kategori rendah. Berdasarkan kemampuannya dalam membaca pemahaman anak tunagrahita ringan masih belum bisa maksimal karena anak tidak bisa dengan mudah memahami arti bacaan yang dibacanya.

Pelaksanaan tahap akhir yaitu dengan diberikan posttest untuk anak tunagrahita kelas VI. Posttest dilakukan oleh 5 anak yang mendapat treatment sebelumnya. Soal yang diberikan untuk posttest sama dengan yang berikan pada saat pretest. Treatment reading aloud diberikan pada setiap mata pelajaran yang ditempuh oleh anak. Treatment ini tidak hanya difokuskan pada satu mata pelajaran saja, dikarenakan agar anak bersedia membaca semua materi pembelajaran yang menyajikan bacaan didalamnya. Kondisi akhir setelah diberikan treatment, kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai posttest dengan rata-rata 88 dengan kategori tinggi.

Karakteristik anak tunagrahita ringan Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir, mengalami kesulitan dalam konsentrasi, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi. Dengan keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita maka diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran agar anak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru ialah dengan *reading aloud*.

Hasil penelitian menggunakan *reading aloud* juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Siti Rukayah (2014) yang berjudul Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan membagi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode reading aloud terhadap pemahaman bacaan siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sigifikasinya $0,015 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reading aloud berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Proses penyampaian materi disekolah masih terbatas sehingga anak masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan metode reading aloud merupakan salah satu metode mengajar yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, A. M. M., Alnour, N. T. B., Alamin, M., & Sanhori, S. B. (2021). The Role of Reading Aloud Strategy on Improving Reading and Pronunciation for EFL Pupils at Private Basic Schools: Teachers Perspectives. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(2), 461–470. <https://doi.org/10.24071/Lt.V24i2.2910>
- Bintang, J., & Indonesia, P. (2023). 1,2,3,4. 1(3).
- Br. Sinaga Hutahaean Rodearni. dkk, T. P. (2023). Implementasi Pendidikan bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 1–17.
- Kuswardani, H. P., Suprpti, V., & Paramita, P. P. (2023). The Effectiveness of a Combined Intervention Approach for Improving Reading Fluency in Elementary School Students. *Jurnal Psikologi*, 12(3).
- Nurjanah, I., & Mawardah, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Tunagrahita Ringan dengan Metode Read Aloud. *Jurnal Imiah Psikologi*, 12(1), 30.
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Drvelop Reading Literacy at School's Educational Part. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104-113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Wardani, E., & Alwah syamsiah, A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>